

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan antara kesepian terhadap kecenderungan perilaku *self injury* pada narapidana di Lapas Wanita Kelas II A Tangerang. Pengaruh kesepian menunjukkan pengaruh positif terhadap kecenderungan perilaku *self injury* pada narapidana di Lapas Wanita Kelas II A Tangerang. Artinya jika kesepian pada narapidana tinggi maka kecenderungan perilaku *self injury* pada narapidana juga akan tinggi dan sebaliknya jika kesepian pada narapidana rendah maka kecenderungan perilaku *self injury* pada narapidana juga rendah.

5.2. Implikasi

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi dari penelitian ini yaitu bahwa kesepian yang dirasakan narapidana berpengaruh positif pada kecenderungan mereka melakukan perilaku *self injury*. Hal ini menjelaskan bahwa, perasaan kesepian khususnya yang dirasakan oleh narapidana akan berdampak pada tindakan yang berbahaya jika tidak teratasi salah satunya perilaku menyakiti diri sendiri atau *self injury*. Maka dari itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk pihak lembaga pemasyarakatan di Indonesia dalam melakukan pembinaan kepada narapidana agar lebih memperhatikan keadaan narapidana baik secara fisik maupun psikologis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesepian dengan kategorisasi tinggi dialami oleh 47% narapidana dari seluruh responden narapidana di lembaga pemasyarakatan wanita kelas II A Tangerang. Hal ini tentunya harus mendapat perhatian khusus dari pihak lembaga pemasyarakatan wanita kelas II A Tangerang

dalam mengembangkan program guna mengurangi tingkat kesepian pada narapidana.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku *self injury* dengan kategorisasi tinggi dialami oleh 44% narapidana dari seluruh responden narapidana di lembaga pemasyarakatan wanita kelas II A Tangerang. Sehingga tentunya masalah ini juga harus mendapat perhatian khusus dari pihak lembaga pemasyarakatan wanita kelas II A Tangerang karena kecenderungan perilaku *self injury* ini bisa menjadi suatu perilaku yang benar-benar terjadi dan dilakukan nantinya, jika tidak ada penanganan lebih lanjut dari pihak lapas. Selain itu, yang lebih membahayakan adalah perilaku *self injury* adalah perilaku yang juga dapat mengancam keselamatan jiwa seseorang. Sehingga perlu sekali mendapatkan perhatian khusus dari pihak-pihak terkait untuk menanggulangi masalah ini.

5.3. Saran

5.3.1. Bagi Narapidana

Narapidana diharapkan mampu menyesuaikan diri, membangun interaksi yang baik serta berperan aktif dalam mengikuti kegiatan dalam lingkungan lapas, agar terhindar dari perasaan kesepian.

5.3.2. Bagi pihak lapas

Pihak lapas diharapkan dapat menambah dan mengembangkan program kegiatan yang ditujukan kepada narapidana, yaitu salah satunya perlu diadakan program pelatihan pengembangan diri bagi narapidana agar mereka mengerti bagaimana mengatasi keadaan psikologis yang sedang mereka rasakan. Selain itu, petugas juga diharapkan lebih peka terhadap kondisi psikologis para narapidana, karena peran petugas lapas sangat penting dalam mencegah terjadinya tindakan-tindakan diluar batas para narapidana.

5.3.3. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan juga ikut andil dalam mengatasi permasalahan khususnya permasalahan psikologis narapidana di Indonesia. Salah satunya yaitu pemerintah perlu mengadakan atau menambah tenaga profesional seperti psikolog ke tiap lembaga pemasyarakatan di Indonesia.

5.3.4 Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian mengenai perilaku *self injury* di kalangan narapidana dengan variabel selain kesepian, supaya dapat menambah wawasan mengenai psikologi klinis pada narapidana di Indonesia. Selain itu, dengan sedikitnya penelitian tentang *self injury* di Indonesia, diharapkan dilakukan penelitian lebih mendalam lagi mengenai perilaku *self injury* ini pada populasi umum di Indonesia.